

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sebanyak 46 perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain:

##### **1. PT Aneka Tambang Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tahun 1968 dan memiliki kantor pusat di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta. PT Aneka Tambang Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. PT Aneka Tambang Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 1997 dengan kode saham "ANTM".

##### **2. PT Apexindo Pratama Duta Tbk**

PT Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1984. Kantor pusat berlokasi di Office 8 Building, 20th-21st Floor, SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Kebayoran Baru, Jakarta. Perseroan bergerak di bidang usaha pertambangan minyak, gas, dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan, penelitian, pemboran, pembelian, dan penjualan rig pemboran, menyewa, dan menyewakan rig pemboran, dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral, dan lain sebagainya. PT Apexindo Pratama Duta Tbk tercatat di BEI pada tanggal 5 Juni 2013 dengan kode saham "APEX".

##### **3. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1984. Kantor pusat berlokasi di Wisma Barito Pacific Tower A Lantai 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang usaha petrokimia, industri pengolahan, perdagangan besar, dan aktivitas konsultasi manajemen. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tercatat di BEI pada tanggal 26 Mei 2008 dengan kode saham "TPIA".

**4. PT Bukit Asam Tbk**

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Kantor pusat perseroan berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatra Selatan. Perseroan bergerak di bidang usaha tambang batu bara. PT Bukit Asam Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham "PTBA".

**5. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1972. Kantor pusat berlokasi di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia. Perseroan bergerak di bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedagingan bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 18 Maret 1991 dengan kode saham "CPIN".

**6. PT Intanwijaya Internasional Tbk**

PT Intanwijaya Internasional Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1981. Kantor pusat berlokasi di Wisma IWI Lt. 5 Jl. Arjuna Selatan Kav. 75, Kebon Jeruk Jakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan formaldehid (perekat kayu). PT Intanwijaya Internasional Tbk tercatat di BEI pada tanggal 24 Juli 1990 dengan kode saham "INCI".

**7. PT Gudang Garam Tbk**

PT Gudang Garam Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1958. Kantor pusat berlokasi di Jl. Semampir II/1 Kediri. Perseroan bergerak di bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya. PT Gudang Garam Tbk tercatat di BEI pada tanggal 27 Agustus 1990 dengan kode saham "GGRM".

**8. PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Nama perseroan kemudian diubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode saham "INDF". Kantor pusat Perseroan berlokasi di Indofood Tower, Jl. Jendral Suderman, Kav. 76-78, Jakarta. PT

Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak di bidang industri, perdagangan, pertanian, peternakan, pengelolaan air, penelitian, pendidikan dan pelatihan konstruksi, *real estate*, pergudangan dan penyimpanan, penyediaan akomodasi makanan dan minuman, jasa, serta investasi penyertaan/holding.

**9. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Indonesia. Perseroan bergerak di bidang pembuatan kertas, produk kertas, kemasan. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 3 April 1990 dengan kode saham “TKIM”.

**10. PT Indonesian Tobacco Tbk**

PT Indonesia Tobacco Tbk didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dan berlokasi di Jl. Letjen S. Parman No. 92 Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Jawa Timur, Indonesia. Perseroan ini bergerak di bidang industri pengolahan dan perdagangan tembakau. PT Indonesia Tobacco Tbk tercatat di BEI pada tanggal 4 Juli 2019 dengan kode saham “ITIC”.

**11. PT Indo Tambangraya Megah Tbk**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada tanggal 2 September 1987. Kantor pusat berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jalan Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan. Perseroan ini bergerak di bidang produsen batubara. PT Indo Tambangraya Megah Tbk tercatat di BEI pada tanggal 18 Desember 2007 dengan kode saham “ITMG”.

**12. PT Wijaya Karya Beton Tbk**

PT Wijaya Karya Beton Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1997 dan memiliki kantor pusat di gedung WIKA Tower 1, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Lantai 2-5, Jakarta. Perseroan bergerak pada bidang usaha perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. PT Wijaya Karya Beton Tbk mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 April 2014 dengan kode perdagangan saham “WTON”.

**13. PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

PT Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Kantor pusat terletak di Jl. Rungkut

Industri II/15-17 Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya. Perseroan bergerak di bidang Pengolahan dan Perdagangan Es Krim. PT Campina Ice Cream Industry Tbk tercatat di BEI pada tanggal 19 Desember 2017 dengan kode saham “CAMP”.

**14. PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan memiliki kantor pusat di Grha Unilever Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat BSD City, Tangerang. Perseroan bergerak dalam bidang usaha produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1982 dengan kode saham “UNVR”.

**15. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk**

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan kantor pusat berlokasi di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung Barat. Perseroan ini bergerak di bidang industri makanan dan minuman. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tercatat di BEI pada tanggal 2 juli 1990 dengan kode saham “ULTJ”.

**16. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk**

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari tahun 1977. Kantor pusat terletak di Jl. Daan Mogot Km. 16 Semanan Kalideres Jakarta Barat. Perseroan bergerak di bidang pembuatan batang tembaga dan kawat, batang aluminium, dan produk kawat. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tercatat di BEI pada tanggal 23 mei 1990 dengan kode saham “TBMS”.

**17. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan pada tanggal 22 November 1995. Kantor pusat berlokasi di Jalan H. Udan Said No. 47 Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Perseroan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit dan inti sawit. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tercatat di BEI pada tanggal 12 Desember 2013 dengan kode saham “SSMS”.

**18. PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk**

PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk didirikan pada tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat berlokasi di Menara Suara Merdeka Building, 16th Floor Jl. Pandanaran No. 30

Semarang. Perseroan bergerak di bidang industri herbal seperti industri medis (farmasi), herbal, kosmetik, makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, transportasi darat dan jasa. PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk tercatat di BEI pada tanggal 18 Desember 2013 dengan kode saham "SIDO".

**19. PT Mitra Investindo Tbk**

PT Mitra Investindo Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1993 dan kantor pusatnya bertempat di Jl. Menteng Raya No. 72 Jakarta. Perseroan ini bergerak di bidang Pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan Line of Business (pemborongan), perdagangan dan jasa. PT Mitra Investindo Tbk tercatat di BEI pada tanggal 16 Juli 1997 dengan kode saham "MITI".

**20. PT Palma Serasih Tbk**

PT Palma Serasih Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 2008. Kantor pusat berlokasi di Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Jakarta Selatan. Perseroan bergerak di bidang Perkebunan dan industri pengolahan minyak kelapa sawit. PT Palma Serasih Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 2019 dengan kode saham "PSGO".

**21. PT Semen Indonesia Tbk**

PT Semen Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 Agustus 1957 dan kantor pusat berlokasi di Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat Jakarta Selatan. Perseroan bergerak di bidang industri pengolahan semen. PT Semen Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 8 Juli 1991 dengan kode saham "SMGR".

**22. PT Kimia Farma Tbk**

PT Kimia Farma Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Veteran No. 9, Gambir, Jakarta Pusat. PT Kimia Farma Tbk bergerak dalam bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi serta aktivitas jasa lainnya. PT Kimia Farma Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001 dengan kode saham "KAEF".

**23. PT Arwana Citramulia Tbk**

PT Arwana Citramulia Tbk didirikan pada tanggal 22 Februari 1993. Kantor pusat berlokasi di Sentra Niaga Puri

Indah, Blok T2 No. 24 Kembangan Selatan, Kembangan Jakarta Barat, DKI Jakarta Indonesia. Perseroan ini bergerak di bidang industri keramik. PT Arwana Citramulia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 17 Juli 2001 dengan kode saham “ARNA”.

**24. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk**

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 31 Agustus 1970 dan kantor pusat bertempat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta Selatan. Perseroan bergerak di bidang Industri baja terpadu, perdagangan, penyediaan jasa, sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha Perusahaan, dan kegiatan usaha penunjang. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tercatat di BEI pada tanggal 10 November 2010 dengan kode saham “KRAS”.

**25. PT Victoria Care Indonesia Tbk**

PT Victoria Care Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 20 April 2006. Kantor pusat berlokasi di Puri Indah Financial Tower, Lt. 10-11 Puri Lingkar Dalam Blok T-8, Kembangan, Puri Indah Jakarta Barat. Perseroan ini bergerak di bidang industri sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum dan kosmetik. PT Victoria Care Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 17 Desember 2020 dengan kode saham “VICI”.

**26. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk**

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 30 Januari 1971. Kantor pusat berlokasi di Jl. Kalibutih No. 189-191 Surabaya, Jawa Timur. Perseroan bergerak di bidang industri pipa baja. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 22 Februari 2013 dengan kode saham “ISSP”.

**27. PT Cahaya Bintang Medan Tbk**

PT Cahaya Bintang Medan Tbk didirikan pada tanggal 09 Februari 2012 dan memiliki kantor pusat di Kp. Patumbak Jl. Pertahanan No. 111 Ds V Desa Patumbak, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Perseroan ini bergerak di bidang industri furniture dari kayu, perdagangan besar dan eceran. PT Cahaya Bintang Medan Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 April 2020 dengan kode saham “CBMF”.

**28. PT Aneka Gas Industri Tbk**

PT Aneka Gas Industri Tbk didirikan pada tanggal 21 September 1971. Kantor pusat berlokasi di Gedung UGM

Samator Pendidikan Tower A, Lantai 5-6. Jl. Dr Sahardjo No. 83. Manggarai, Tebet. Jakarta Selatan. Perseroan bergerak di bidang memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Indonesia dalam bentuk gas cair maupun gas padat. PT Aneka Gas Industri Tbk tercatat di BEI pada tanggal 28 September 2016 dengan kode saham “AGII”.

**29. PT Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 8 Februari 1999 dan berlokasi di Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggangan Timur, Tangerang Banten. Peseroan bergerak dalam kegiatan produksi dan distribusi barang konsumsi terpadu dengan produk seperti body care, makanan dan minuman, dan farmasi. PT Kino Indonesia Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2015 dengan kode saham “KINO”.

**30. PT Polychem Indonesia Tbk**

PT Polychem Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 25 April 1986. Kantor pusat berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kavling 1 RT.010 RW.009 Karet Tengsin Tanah Abang Kota Adm. Jakarta Pusat DKI Jakarta. Perseroan bergerak di bidang Pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plask, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. PT Polychem Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 20 Oktober 1993 dengan kode saham “ADMG”.

**31. PT Malindo Feedmill Tbk**

PT Malindo Feedmill Tbk didirikan pada tanggal 10 Juni 1997 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi Jl. RS. Fatmawati No.15, Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22 Jakarta Selatan. Perseroan bergerak di bidang Industri pakan ternak, peternakan ayam usia sehari (DOC), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan. PT Malindo Feedmill Tbk tercatat di BEI pada tanggal 10 Februari 2006 dengan kode saham “MAIN”.

**32. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk**

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1974. Kantor pusat berlokasi di Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang. Perseroan ini bergerak di bidang persemenan dan industri kimia dasar

lainnya. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tercatat di BEI pada tanggal 28 Juni 2013 dengan kode saham “SMBR”.

**33. PT Lion Metal Works Tbk**

PT Lion Metal Works Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dan kantor pusat berlokasi di Jl. Raya Bekasi KM 24,5 Cakung Jakarta Timur. Perseroan ini bergerak dalam bidang industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. PT Lion Metal Works Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Agustus 1993 dengan kode saham “LION”.

**34. PT Unggul Indah Cahaya Tbk**

PT Unggul Indah Cahaya Tbk didirikan pada tanggal 7 Februari 1983 dan lokasi kantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 6-7 Jakarta Selatan. Perseroan ini bergerak dalam bidang industri kimia dan perdagangan. PT Unggul Indah Cahaya Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 April 1990 dengan kode saham “UNIC”.

**35. PT Madusari Murni Indah Tbk**

PT Madusari Murni Indah Tbk didirikan pada tanggal 24 Juli 1959 dan lokasi kantor pusat di Jl. Sumber Waras No. 255 Lawang, Kalirejo, Malang Jawa Timur. Perseroan ini bergerak di bidang produksi, distribusi, perdagangan, konsultasi, dan perantara berbagai produk kimia dan nonkimia, baik organik dan non-organik, seperti etanol, pupuk, CO<sub>2</sub> (bentuk cair dan kering) dan lain sebagainya. PT Madusari Murni Indah Tbk tercatat di BEI pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan kode saham “MOLI”.

**36. PT Buana Finance Tbk**

PT Buana Finance Tbk didirikan pada tanggal 7 Juni 1982. Kantor pusat berlokasi di Jl. Prof.Dr. Satrio Kav. 11 South Jakarta DKI Jakarta. Perseroan bergerak di bidang sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. PT Buana Finance Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 1990 dengan kode saham “BBLD”.

**37. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk**

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1978. Kantor pusat berlokasi di Jl. Kembang Jepun No. 38-40 Surabaya. Perseroan ini bergerak di bidang flat aluminium roll termuka di Indonesia. PT Alumindo Light Metal Industry tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 1997 dengan kode saham “ALMI”.

**38. PT Impack Pratama Industri Tbk**

PT Impack Pratama Industri Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 yang berlokasi di Altira Office Tower Lantai.38, Altira Business Park Jl. Yos Sudarso Kav. 85, Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok Jakarta. Perseroan bergerak di bidang produsen dan distributor bahan bangunan, plastik serta real estate melalui penyertaan pada entitas anak. PT Impack Pratama Industri Tbk tercatat di BEI pada tanggal 17 Desember 2014 dengan kode saham “IMPC”.

**39. PT Saranacentral Bajatama Tbk**

PT Saranacentral Bajatama Tbk didirikan pada tanggal 4 Oktober 1993 dan lokasi kantor pusat berada di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat. Perseroan ini bergerak di bidang industri baja. PT Saranacentral Bajatama Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2011 dengan kode saham “BAJA”.

**40. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk**

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Lokasi kantor pusat berada di Jl. TB Simatupang No.22-26 Jakarta. Perseroan ini bergerak di bidang Industri bahan bangunan (pengolahan, konstruksi, dan penunjang lainnya), perdagangan (perdagangan besar, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis), pertambangan (pertambangan dan penggalan), transportasi (pengangkutan dan pergudangan), serta pengolahan limbah berbahaya (pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi). PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 10 Agustus 1977 dengan kode saham “SMCB”.

**41. PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan lokasi kantor pusat di Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Perseroan ini bergerak di bidang pembuatan makanan, permen, dan biskuit. PT Mayora Indah Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990 dengan kode saham “MYOR”.

**42. PT Avia Avian Tbk**

PT Avia Avian Tbk didirikan pada tanggal 1 Maret 1983 dan lokasi kantor pusat berada di Jl. Surabaya – Sidoarjo KM. 19 Kel. Wadungasih, Kec. Buduran Sidoarjo.

Perseroan ini bergerak di bidang Industri dan perdagangan cat serta tinta cetak, pernis, lak, perekat atau lem, mortar atau beton siap pakai. PT Avia Avian Tbk tercatat di BEI pada tanggal 8 Desember 2021 dengan kode saham “AVIA”.

**43. PT Champion Pacific Indonesia Tbk**

PT Champion Pacific Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 30 Oktober 1975 dan lokasi kantor pusat di Jl. Raya Sultan Agung Km 28,5, Kota Baru Kotamadya Bekasi. Perseroan ini bergerak di bidang konsultasi manajemen lainnya. Sementara entitas anak perusahaan bergerak di bidang usaha industri manufaktur kemasan fleksible. PT Champion Pacific Indonesia Tbk tercatat di BEI pada tanggal 5 November 1990 dengan kode saham “IGAR”.

**44. PT Emdeki Utama Tbk**

PT Emdeki Utama Tbk didirikan pada tanggal 17 Maret 1981. Lokasi kantor pusat berada di Jalan Krikilan Nomor 294, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Perseroan bergerak di bidang industri kimia dasar anorganik dan industri pembuatan logam dasar bukan besi. PT Emdeki Utama Tbk tercatat di BEI pada tanggal 25 September 2017 dengan kode saham “MDKI”.

**45. PT Kedawung Setia Industrial Tbk**

PT Kedawung Setia Industrial Tbk didirikan pada tanggal 9 Januari 1973. Lokasi kantor pusat di Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya. Perseroan bergerak di bidang produksi kotak karton gelombang dan tempat telur serta peralatan rumah tangga berlapis enamel. PT Kedawung Setia Industrial Tbk tercatat di BEI pada tanggal 29 Juli 1996 dengan kode saham “KDSI”.

**46. PT Mitrabara Adiperdana Tbk**

PT Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dan lokasi kantor pusat di Grha Baramulti Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8 Jl. Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat. Perseroan bergerak di bidang pertambangan batubara. PT Mitrabara Adiperdana Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2014 dengan kode saham “MBAP”.

**B. Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data pada studi ini ialah regresi linier berganda dengan memakai program SPSS 20 untuk menjalankan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan atau meringkas subjek penelitian lewat data sampel atau populasi. Deskripsi bisa berwujud ukuran konsentrasi/tren (rata-rata, median, modus, proporsi), ukuran letak/lokasi (kuartil, desil, persentil), atau juga ukuran disperse (range, standar deviasi, dan varian). Hasil pengujian statistic deskriptif memakai program SPSS 20 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sensitifitas Industri	46	0	1	.89	.315
Kepemilikan Publik	46	1	50	24.07	13.148
CSR	46	19	56	30.35	7.301
EMA	46	2	5	3.24	.673
Valid N (listwise)	46				

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Menurut hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas bisa ditarik suatu simpulan bahwa:

- a. Hasil uji statistic deskriptif pada variabel dependen *Environmental Management Accounting (EMA)* diukur memakai peringkat PROPER yang mana nilai PROPER lebih tinggi maka semakin banyak aktivitas kepedulian pada lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Berlandaskan perhitungan data yang didapat pada tabel 4.2 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai rata-rata EMA senilai 3,24. Ada juga perusahaan dengan nilai EMA tertinggi senilai 5 dipunyai oleh ANTN, PTBA, SIDO, dan

- SMCB. Di lain sisi perusahaan dengan nilai terendah yaitu APEX dan LION dengan nilai 2.
- b. Hasil uji statistic deskriptif pada variabel sensitivitas industri dalam studi ini dijadikan sebagai variabel independen yang diukur memakai variabel *dummy*, dengan skor 1 diberikan perusahaan *high profile* dan 0 klasifikasi *low profile*. Berlandaskan perhitungan data yang didapat pada tabel 4.2 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai sensitivitas industri senilai 0,89. Ada juga perusahaan dengan nilai tertinggi senilai 1. Di lain sisi perusahaan dengan nilai terendah yaitu VICI, CBMF, KINO, BBLD dengan nilai 0.
  - c. Hasil uji statistic deskriptif pada variabel kepemilikan publik dalam studi ini dijadikan sebagai variabel independen yang diukur dengan cara total saham publik dibagi total saham beredar dikali 100%. Berlandaskan perhitungan data yang didapat pada tabel 4.2 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai kepemilikan publik senilai 24,07. Ada juga perusahaan dengan nilai kepemilikan publik tertinggi senilai 50 dipunyai oleh INDF. Di lain sisi perusahaan dengan nilai terendah yaitu SMCB dengan nilai 1.
  - d. Hasil uji statistic deskriptif pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam studi ini dijadikan sebagai variabel independen yang diukur dengan cara tiap-tiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari tiap-tiap *item* dijumlahkan untuk mendapat keseluruhan skor tiap-tiap perusahaan. Data skor CSR itu akan dinyatakan dengan satuan persen (%). Berlandaskan perhitungan data yang didapat pada tabel 4.2 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai CSR senilai 30,35. Ada juga perusahaan dengan nilai CSR tertinggi senilai 56 dipunyai oleh SMGR. Di lain sisi perusahaan dengan nilai terendah yaitu GGRM dengan nilai 19.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Studi ini untuk melihat apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan memakai metode grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* ditunjukkan pada table di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Sebelum Transformasi Data**

		Unstandardize d Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.60138473
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal itu memperlihatkan data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengobatan atas ketidaknormalan data dengan cara merubah model regresi dalam wujud semi-log, yaitu variabel selain variabel dummy seperti variabel kepemilikan publik dan CSR dirubah menjadi wujud logaritma natural (Ln). Ada juga hasil uji normalitas sesudah dilakukan transformasi data dalam wujud Ln ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Sesudah Transformasi Data**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.59739122
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176

	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Tabel diatas memperlihatkan hasil uji normalitas sesudah dilakukan transformasi data, dimana nilai signifikansi senilai 0,117 melebihi 0,05. Sehingga, data penelitian sesudah dilakukan transformasi data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dipakai untuk melihat apakah dalam model regresi ada kolerasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada studi ini yang memakai metode VIF dan nilai toleransi ditunjukkan pada table di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sensitifitas Industri	.904	1.107
	LNx2	.965	1.036
	LNx3	.935	1.069

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Berlandaskan hasil uji multikolinearitas dalam tabel di atas bisa diperhatikan bahwa variabel sensitifitas industri memiliki nilai toleransi 0,904 dan nilai VIF 1,107. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai toleransi 0,965 dan nilai VIF 1,036. Di lain sisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai toleransi 0,935 dan nilai VIF 1,069. Berlandaskan hasil dari oleh data itu, diketahui bahwa nilai *tolerance*  $\geq$  0,10 dan nilai VIF  $\leq$  10, maka bisa dimaknai model regresi bebas multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji heteroskedastisitas dipakai ketidaksamaan dari varians residual semua pengamatan dalam persamaan regresi. Untuk menguak fakta perihal ada tidaknya heteroskedastisitas, maka bisa dipakai Uji

Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan menjalankan regresi pada nilai mutlak dengan memakai variabel independen dengan tingkat signifikansi melebihi 0,05.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.262	1.429		-.183	.855
	Sensitifitas Industri	-.096	.308	-.045	-.311	.757
	LN <sub>X2</sub>	-.202	.130	-.217	-1.558	.127
	LN <sub>X3</sub>	1.237	.420	.417	2.942	.005

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Pada tabel diatas bisa diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan masing-masing variabel X memiliki nilai signifikasi yang berlainan. Variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai signifikansi senilai 0,757 > 0,05 dan variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai signifikansi senilai 0,127 > 0,05, yang mana tidak ada gejala heteroskedastisitas. Di lain sisi variabel X<sub>3</sub> memiliki nilai signifikansi senilai 0,005 < 0,05, yang bermakna ada gejala heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh sensitifitas industri, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *Environmental Management Accounting* (EMA). Berlandaskan hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.6, maka bisa disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$EMA = -0,262 - 0,096 \text{ Sensitifitas Industri} - 0,202 \text{ Kepemilikan Publik} + 1,237 \text{ CSR}$$

Persamaan regresi linier di atas bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai konstanta EMA ialah -0,262, maknanya jika variabel independen seperti sensitifitas industri, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

bernilai nol (konstan) maka nilai variabel dependen yaitu EMA pada persamaan regresi EMA senilai -0,262 saat tidak ada penambahan variabel sensitifitas industri, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- b. Sensitifitas industri memiliki koefisien regresi -0,096. Jika variabel independen yang lain diasumsi konstan, tiap-tiap satu kenaikan dari satu satuan sensitifitas industri akan memiliki imbas pada kenaikan EMA senilai -0,096. Sehingga, ditarik suatu simpulan jika variabel independen lain konstan, tiap-tiap satu kenaikan variabel sensitifitas industri akan menurunkan variabel dependen EMA senilai -0,096.
- c. Kepemilikan Publik memiliki koefisien regresi -0,202. Jika variabel independen yang lain diasumsi konstan, tiap-tiap satu kenaikan dari satu satuan kepemilikan publik akan memiliki imbas pada kenaikan EMA senilai -0,202. Sehingga, ditarik suatu simpulan jika variabel independen lain konstan, tiap-tiap satu kenaikan variabel kepemilikan publik akan menurunkan variabel dependen EMA senilai -0,202.
- d. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi 1,237. Jika variabel independen yang lain diasumsi konstan, tiap-tiap satu kenaikan dari satu satuan CSR akan memiliki imbas pada kenaikan EMA senilai 1,237. Sehingga, ditarik suatu simpulan jika variabel independen lain konstan, tiap-tiap satu kenaikan variabel CSR akan menurunkan variabel dependen EMA senilai 1,237.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  dilakukan dengan tujuan menguji kemampuan model regresi dalam memaparkan variabel dependen. Berikut ialah tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.155	.618	1.858

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Tabel diatas mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R Square* senilai 0,155 atau 15,5%. Mknanya, kemampuan variabel independen yaitu sensitifitas industri, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memaparkan variabel dependen *Environmental Management Accounting* (EMA) hanya senilai 15,5%, di lain sisi sisanya 84,5% dijelaskan variabel lain yang ada di luar model regresi.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F dipakai untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh pada variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berikut ialah tabel hasil uji F pada studi ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.310	3	1.437	3.757	.018 <sup>b</sup>
	Residual	16.059	42	.382		
	Total	20.370	45			

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,018 lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu sensitifitas industri, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yaitu *Environmental Management Accounting* (EMA).

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Pengujian ini dipakai untuk melihat pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam memaparkan variabel dependen. Hasil uji t pada studi ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.262	1.429		-.183	.855
	Sensitifitas Industri	-.096	.308	-.045	-.311	.757
	LNX2	-.202	.130	-.217	-1.558	.127
	LNX3	1.237	.420	.417	2.942	.005

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Studi ini memakai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dan t-tabel 1,681 yang didapat dari  $df = n - k = 46 - 3 = 43$ . Berlandaskan tabel hasil uji di atas bisa diambil kesimpulan, yakni:

1) Pengaruh sensitifitas industri pada EMA

Hasil pengujian variabel sensitifitas industri memperlihatkan nilai signifikansi 0,757 dan -t-hitung -0,311. Nilai t-hitung negatif bermakna berpengaruh negatif. Variabel sensitifitas industri memiliki signifikansi 0,757 > 0,05 dan  $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$  ( $-0,311 \leq -1,681$ ), sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa sensitifitas industri tidak berpengaruh pada EMA.

2) Pengaruh kepemilikan publik pada EMA

Hasil pengujian variabel kepemilikan publik memperlihatkan nilai signifikansi 0,127 dan -t-hitung -1,558. Nilai t-hitung negatif bermakna berpengaruh negatif. Variabel kepemilikan publik memiliki signifikansi 0,127 > 0,05 dan  $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$  ( $-1,558 \leq -1,681$ ), sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh pada EMA.

3) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada EMA

Hasil pengujian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperlihatkan

nilai signifikansi 0,005 dan t-hitung 2,942. Nilai t-hitung positif bermakna berpengaruh positif. Hasil uji t memperlihatkan variabel CSR memiliki signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan t-hitung  $\geq$  t-tabel ( $2,858 \geq 1,674$ ), sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan pada EMA.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sensitifitas Industri Terhadap EMA

Hipotesis yang pertama diajukan untuk menguji pengaruh antara sensitifitas industri terhadap EMA. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sensitifitas industri memiliki signifikansi 0,757 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sensitifitas industri terhadap EMA, sehingga **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Sensitivitas industri merupakan kegiatan industri suatu perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Perusahaan dengan pengaruh industry yang tinggi akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut daripada perusahaan dengan pengaruh industry rendah karena operasinya mempengaruhi alam. Perusahaan yang tergolong sensitivitas industri adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile*, sehingga perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan dalam *annual report*.

Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh antara sensitifitas industri dengan EMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang tergolong kategori *high profile* maupun *low profile*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu nilai minimum sensitifitas industri 0 artinya perusahaan berkategori *low profile*, dan nilai maksimum sebesar 5 artinya perusahaan berkategori *high profile*. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil *output* pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel sensitifitas industri tidak berpengaruh terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti uraikan bahwa alasan hipotesis ini ditolak adalah karena perusahaan yang tergolong kategori *high profile* maupun *low profile*

belum tentu melakukan EMA terkait aktivitas bisnisnya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tergolong high profile (perusahaan dengan sensitivitas lingkungan tinggi) dan low profile tidak terlalu banyak melakukan EMA dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan karena perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan EMA. Selain itu, tidak semua perusahaan di Indonesia mendapat tekanan dari para stakeholder dan masyarakat.

Hasil studi ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Sri Wahyuni Hadiningtias dan Amir Mahmud pada tahun 2017 dan Pratiwi Wirmaningsih dan Mia Angelina Setiawan pada tahun 2022 yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh sensitivitas industri pada EMA. Namun studi ini tidak selaras dengan studi yang dijalankan oleh Yunina dan Eftiana tahun 2017 dan Farida Julekhah dan Evi Rahmawati pada tahun 2019 yang memaparkan sensitivitas industri memiliki pengaruh signifikan pada EMA.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap EMA

Hipotesis yang kedua diajukan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan publik pada EMA. Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan publik memiliki signifikansi 0,127 dimana nilai itu melebihi 0,05. Jadi bisa ditarik suatu simpulan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan publik pada EMA, sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak.**

Kepemilikan saham oleh publik, artinya segala kegiatan yang dilakukan oleh perseroan harus dilaporkan dan diketahui oleh pihak publik sebagai bagian dari pemegang saham. Namun, tingkat kepemilikan saham tersebut memiliki porsi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya yang lebih luas dan berusaha mengungkapkannya dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan dukungan dari publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA). Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik dalam perusahaan tidak mempengaruhi EMA.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu nilai minimum 1, nilai maksimum 50, mean 24,07, dan Std.Deviantion 13,148. Nilai minimum 1% memberi arti bahwa tidak semua perusahaan terdapat kepemilikan publik. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil *output* pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti uraikan bahwa alasan hipotesis ini ditolak adalah bahwa kemungkinan kepemilikan saham publik pada perusahaan high profile di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini dapat juga diindikasikan kepemilikan saham publik kemungkinan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan *Environmental Management Accounting* (EMA).

Hasil studi ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Lena Supriati Sihombing tahun 2014 dan Muhammad Rivandi pada tahun 2020 yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh kepemilikan saham publik pada EMA. Namun studi ini tidak selaras dengan studi yang dijalankan oleh Yuliani Purnama Putri, Yulia Syafitri, dan Meri Dwi Anggraini pada tahun 2021 yang memaparkan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan pada EMA.

### 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap EMA

Hipotesis yang ketiga diajukan untuk menguji pengaruh antara pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada EMA. Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel CSR memiliki signifikansi 0,005 dimana nilai itu lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa ditarik suatu simpulan bahwa ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada EMA, sehingga **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang lebih luas, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA). Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa tingginya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mempengaruhi EMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu dengan nilai maksimum 56. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil *output* pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti uraikan bahwa perusahaan yang telah melakukan CSR dan melaporkannya dalam *sustainability report* mampu menarik simpati masyarakat yang berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Implementasi CSR melalui pengungkapan sektor ekonomi, lingkungan dan sosial mampu menarik perhatian stakeholder bagi peningkatan kinerja keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan akan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Hasil studi ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh I Dewa Made Endiana dan Ni Nyoman Ayu Suryandari tahun 2020 dan Devitha Widanti Putri dan Erwin Saraswati pada tahun 2021 yang memperlihatkan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada EMA. Namun studi ini tidak selaras dengan studi yang dijalankan oleh Ngakan Made Dwi Purawan dan Made Gede Wirakusuma pada tahun 2020 yang memaparkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan pada EMA.